

PERANCANGAN SISTEM PENANDA MENUJU MASJID AL'AJIB UNTUK MEMPERMUDAH NAVIGASI PENGUNJUNG DENGAN PENDEKATAN *ENVIRONMENTAL GRAPHIC DESIGN*

Garrick Gisala Kurnia¹, Ersto Ardianto², Ceceng Muhammad Badrudin³, Alfi Lito Putra⁴

^{1,2,3,4}Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Desain Indonesia

Email: garrickgisala@stdi.ac.id

Article History: Submitted/Received 22 Juli 2026

First Revised 23 Juli 2026

Accepted 27 Juli 2026

Publication Date 31 Juli 2026

ABSTRAK

Masjid Al'Ajib yang terletak di Basement Lantai 1 Apartemen Jarrdin Cihampelas, Bandung memiliki tingkat visibilitas yang rendah serta belum didukung sistem penunjuk arah yang memadai, sehingga pengunjung mengalami kesulitan menemukan lokasi masjid. Penelitian ini bertujuan merancang sistem penanda menuju Masjid Al'Ajib menggunakan pendekatan *Environmental Graphic Design* (EGD) untuk meningkatkan kemudahan navigasi dan pengalaman pengguna. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), serta dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan matriks analisis kebutuhan desain. Proses perancangan desain merujuk pada tahapan *Design Process* menurut Calori dan Vanden-Eynden, khususnya tahapan *pre-design* dan *design*, meliputi *data collection and analysis*, *schematic design*, *design development*, dan *documentation*. Perancangan dilakukan berdasarkan tiga komponen utama EGD, yaitu *content system*, *graphic system*, dan *hardware system*. Hasil penelitian menghasilkan sistem penanda yang terdiri dari *identification sign* dan *directional sign* dengan konsep visual modern, geometris, dan sederhana serta dokumen gambar kerja yang dapat menjadi acuan implementasi fisik sekaligus mendukung peningkatan navigasi pengunjung menuju Masjid Al'Ajib.

Kata Kunci: *Environmental Graphic Design*, Masjid Al'Ajib, *Signage*, *Wayfinding*, *Design Process*

ABSTRACT

Al'Ajib Mosque, located on Basement Level 1 of Jarrdin Apartment, Cihampelas, Bandung, has low visibility and lacks an adequate wayfinding system, making it difficult for visitors to locate the mosque. This study aims to design a signage system for Al'Ajib Mosque using an *Environmental Graphic Design* (EGD) approach to improve navigation and enhance the user experience. The research employed a qualitative method through field observations, interviews with the Mosque Management Board (Dewan Kemakmuran Masjid—DKM), and documentation. The collected data were analyzed descriptively using a design requirements analysis matrix. The design process followed the *Design Process* proposed by Calori and Vanden-Eynden, specifically the *pre-design* and *design* phases, including *data collection and analysis*, *schematic design*, *design development*, and *documentation*. The proposed signage system was developed based on the three core components of EGD: the *content system*, *graphic system*, and *hardware system*. The results produced a signage system consisting of *identification signs* and *directional signs* featuring a modern, geometric, and minimalist visual concept, along with technical working drawings that can serve as references for physical implementation and support improved visitor navigation to Al'Ajib Mosque.

Keywords: *Environmental Graphic Design*, Al'Ajib Mosque, *Signage*, *Wayfinding*, *Design Process*

I. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan ruang publik, pengguna memerlukan sistem komunikasi visual yang mampu membantu mereka mengenali lokasi, memahami arah, dan mencapai tujuan secara efektif. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah *Environmental Graphic Design* (EGD), sebuah pengembangan sistem komunikasi grafis

yang terpadu secara visual untuk suatu lokasi tertentu dalam lingkungan binaan (Calori & Vanden-Eynden, 2015). Lingkungan binaan berarti ruang atau tempat yang telah dibuat, dirancang, dan dibentuk oleh manusia untuk mendukung aktivitas manusia. EGD menggabungkan elemen desain grafis dengan aspek ruang untuk membantu pengguna memperoleh informasi, melakukan navigasi,

serta membangun pengalaman terhadap suatu tempat.

Dalam EGD, terdapat *signage* (papan penanda) dan *wayfinding* (penunjuk arah) sebagai salah satu komponen EGD yang berfungsi sebagai tanda untuk memandu, mengarahkan pengunjung menuju lokasi tertentu (Alfarizki et al., 2024). *Signage* dan *wayfinding* tidak hanya berfungsi sebagai penanda dan penunjuk arah, tetapi juga berperan dalam membangun pengalaman ruang melalui informasi yang jelas, konsisten, dan mudah dikenali.

Masjid Al'Ajib berada di area *Basement* lantai 1, Apartemen Jarrdin, Cihampelas, Bandung. Masjid ini biasanya digunakan baik oleh penghuni apartemen maupun masyarakat sekitar baik untuk kegiatan ibadah maupun aktivitas sosial keagamaan lainnya.

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan kepada pihak DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) di Masjid Al'Ajib pada Oktober 2025, ditemukan setidaknya dua permasalahan utama, diantaranya: (1) Rendahnya visibilitas Masjid karena terletak di area *Basement*. Posisi Masjid yang berada di area *Basement* lantai 1 menyebabkan keberadaannya tidak terlihat dari area utama apartemen. Akibatnya, banyak penghuni apartemen, masyarakat sekitar, maupun pengunjung baru tidak mengetahui keberadaan masjid tersebut. Kondisi ini berbeda dengan masjid-masjid lain di sekitar kawasan yang memiliki visibilitas lebih tinggi; (2) Belum adanya sistem petunjuk arah yang jelas dan informatif, sehingga membuat pengunjung kesulitan menemukan posisi, arah, rute jalur menuju masjid. Tidak sedikit juga para pengunjung yang perlu bertanya kepada petugas keamanan atau penghuni apartemen mengenai lokasi masjid karena tidak adanya penanda arah yang memadai.

Hal tersebut menunjukkan perlunya suatu sistem penanda yang dirancang secara terstruktur. Menurut (Calori & Vanden-Eynden, 2015) perancangan sistem penanda yang efektif memperhatikan tiga sistem utama, yaitu: (1) **Content System**, dalam hal ini mengatur jenis informasi, hierarki pesan, serta struktur informasi agar pengguna dapat memahami arah dan tujuan dengan cepat; (2) **Graphic System**, meliputi elemen visual seperti tipografi, warna, ikon, *layout*, kontras, *legibility* (mudah dikenali, berfokus pada bentuk huruf), dan *readability* (kemudahan membaca, berfokus pada

informasi); (3) **Hardware System**, berkaitan dengan aspek fisik *signage* seperti material, ukuran, konstruksi, pemasangan, serta daya tahan. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan sistem penunjuk arah yang efektif, informatif, mudah dipahami, dan konsisten.

Pendekatan *Environmental Graphic Design* dipilih karena tidak hanya berorientasi pada perancangan bentuk papan penanda, tetapi juga mempertimbangkan hubungan antara informasi visual, karakter lingkungan, perilaku pengguna, dan pengalaman navigasi sehingga sistem penanda yang dihasilkan lebih efektif.

Maka dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem penanda menuju Masjid Al'Ajib dengan pendekatan *Environmental Graphic Design* guna membantu pengunjung menemukan lokasi masjid secara lebih mudah, efektif, dan konsisten.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di sekitar lingkungan Masjid Al'Ajib yang berada di *Basement* lantai 1 Apartemen Jarrdin, Cihampelas, Bandung. Penelitian berlangsung pada Oktober 2025 hingga Januari 2026. Objek penelitian berupa perancangan *signage* serta alur pemetaan perjalanan terdekat yang perlu dilewati pengunjung dimulai dari Tower A, B, C, dan D yang berlokasi di *Basement* lantai 1 hingga menuju Masjid Al'Ajib. Hal ini dilakukan untuk menentukan titik kritis pemasangan *signage*.

Penelitian ini bersifat kualitatif, mengacu pada (Creswell, 2010), bermaksud untuk memahami fenomena berdasarkan perspektif partisipan, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan matriks analisis untuk mengidentifikasi permasalahan, dampak yang ditimbulkan, serta kebutuhan desain sebagai dasar penyusunan konsep sistem penanda. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi acuan dalam proses perancangan sistem penanda mengacu pada tahapan *Design Process* (Calori & Vanden-Eynden, 2015), khususnya pada tahapan *pre-design* dan *design*, meliputi tahap *data collection & analysis* sampai tahap *documentation*.



Gambar 2.1. Tahapan Design Process
Sumber: Calori & Vanden-Eynden, 2015

III. PEMBAHASAN

3.1 Tahap 1: *Data Collection & Analysis*



Gambar 3.1 Observasi Lingkungan Masjid Al'Ajib
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Dilakukan pengumpulan data melalui observasi secara langsung di lingkungan Masjid Al'Ajib. Berdasarkan observasi ini diketahui bahwa: (1) lokasi Masjid berada di dalam Basement lantai 1, sehingga tidak terlihat secara langsung oleh pengunjung; (2) Terdapat *identification sign* berupa tulisan “Masjid Al'Ajib” sebagai tanda lokasi masjid; (3) Banyak percabangan koridor di jalan menuju area masjid tersebut. Ini menunjukkan adanya beberapa *decision point* yang berpotensi menimbulkan kebingungan pengguna apabila tidak didukung *directional signage*; (4) Tidak ditemukan adanya *identification sign* masjid dari pintu masuk apartemen maupun di awal sebelum pintu masuk parkir basement; (5) Terdapat papan Mading (Majalah Dinding) tepat di sebelah *signage* Masjid Al'Ajib (poin no 2).

Wawancara juga dilakukan terhadap DKM Masjid Al'Ajib. Menurut pemaparan yang disampaikan oleh DKM masjid, banyak pengunjung yang belum mengetahui keberadaan Masjid Al'Ajib, mengingat posisinya yang berada di dalam basement. Berbeda dengan posisi masjid-masjid lain di sekitar kawasan apartemen yang memiliki visibilitas lebih tinggi. Akibatnya sebagian besar pengguna yang mengetahui keberadaan Masjid Al'Ajib merupakan penghuni apartemen atau pengguna yang mendengar suara azan dari pengeras suara masjid. Pihak masjid juga sempat menyebut bahwa pengunjung yang belum pernah datang ke lokasi masjid, setidaknya perlu bertanya kepada

orang lain untuk mengetahui arah atau rute jalan menuju masjid tersebut.



Gambar 3.2 Wawancara dengan DKM Masjid Al'Ajib
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Selain itu juga selama proses pengumpulan data berlangsung, diambil beberapa dokumentasi menggambarkan rute yang perlu dilalui pengunjung menuju Masjid Al'Ajib. Pada Gambar 3.3 terlihat belum terdapat sistem *wayfinding* yang memadai karena minimnya *signage*, khususnya *directional sign*, yang dapat mengarahkan pengunjung menuju Masjid Al'Ajib yang terletak di Basement lantai 1, Apartemen Jaridin Cihampelas tersebut.



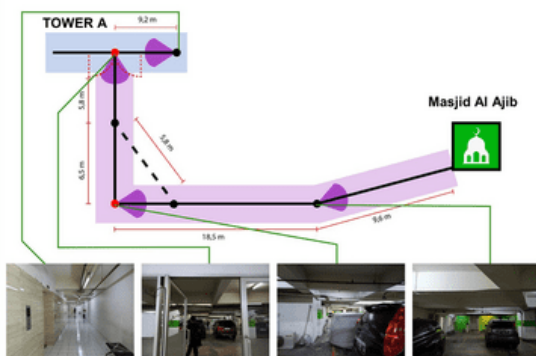
Gambar 3.3 Area Rute Sekitar Masjid Al'Ajib
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Setelah data-data dikumpulkan, maka dilakukan analisis data yang dimuat dalam matriks berikut ini:

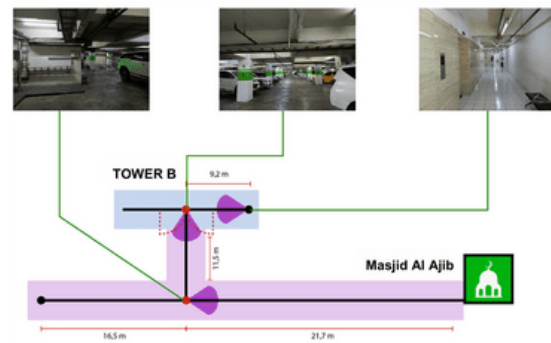
Tabel 3.1 Matriks Analisis Data dan Kebutuhan Desain Berdasarkan Temuan di Lapangan
Sumber: Analisis Peneliti, 2025

Temuan Lapangan	Analisis	Kebutuhan Desain
Tidak adanya sistem penunjuk arah ke masjid	Pengunjung harus bertanya kepada orang sekitar	Perlu dirancangnya sistem penanda yang konsisten
Jalur menuju Masjid Al'Ajib memiliki beberapa titik percabangan	Pengunjung bisa berpotensi mengalami disorientasi akibat salah memilih jalur	Menempatkan <i>directional signage</i> di titik-titik pengambilan keputusan (<i>decision point</i>)
Masjid berada di dalam area basement	Tidak semua pengunjung mengetahui adanya masjid di area basement, karena letaknya yang tersembunyi	Perlunya sistem penanda menuju masjid untuk memudahkan pengunjung menemukan masjid
Tidak adanya <i>identification sign</i> Masjid Al'Ajib di luar area basement maupun apartemen	Masjid kurang dikenal, pengunjung tidak mengetahui adanya masjid di area basement dalam apartemen tersebut	Perlu menempatkan <i>identification signage</i> masjid di area lain, tidak hanya di area masjid

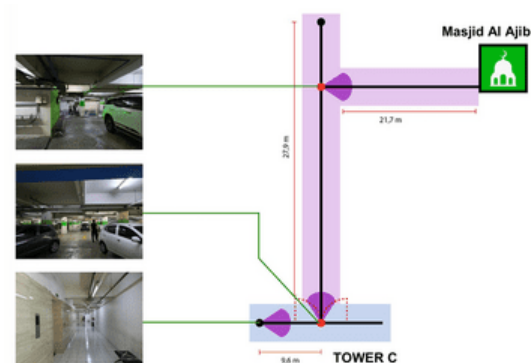
Maka berdasarkan hasil analisis matriks data dan kebutuhan desain, dibuatlah peta alur perjalanan yang perlu dilalui pengunjung mulai dari Tower A, B, C, dan D menuju area Masjid Al'Ajib sebelum memasuki tahap kedua *schematic design*.



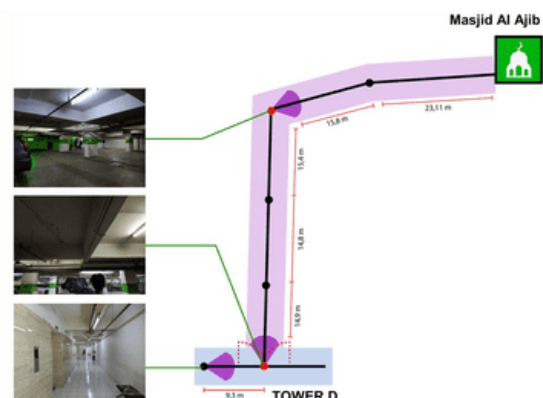
Gambar 3.4 Peta Rute Perjalanan Menuju Masjid Al'Ajib dimulai dari Tower A
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025



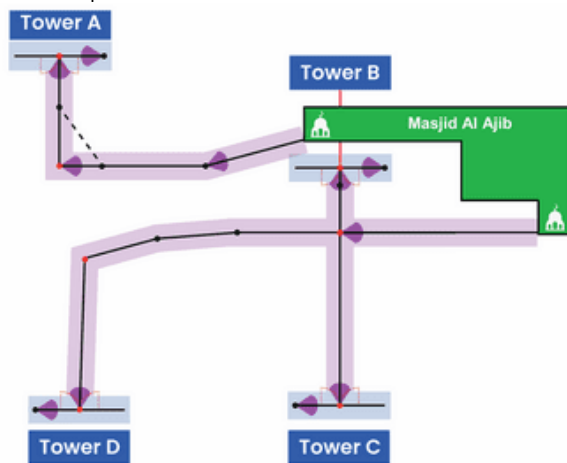
Gambar 3.5 Peta Rute Perjalanan Menuju Masjid Al'Ajib dimulai dari Tower B
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025



Gambar 3.6 Peta Rute Perjalanan Menuju Masjid Al'Ajib dimulai dari Tower C
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025



Gambar 3.7 Peta Rute Perjalanan Menuju Masjid Al'Ajib dimulai dari Tower D
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025



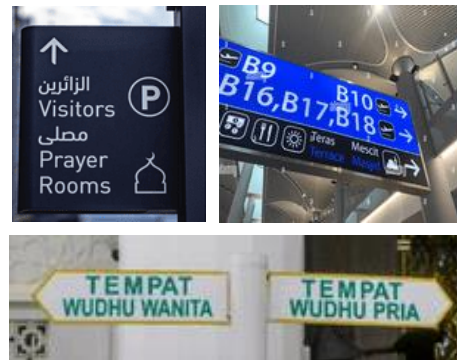
Gambar 3.8 Keseluruhan Peta Rute Perjalanan Menuju Masjid Al'Ajib dari Tower A, B, C, D
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

3.2 Tahap 2: Schematic Design

Tahap di mana hasil analisis dan kebutuhan desain akan dilanjutkan menjadi konsep desain. Pada tahap ini dilakukan pencarian referensi EGD masjid dan juga pembuatan *moodboard*. Hal ini penting dilakukan untuk merespon persepsi tentang brief, masalah yang muncul dan ide yang dikembangkan (Anggarini et al., 2020).



Gambar 3.9 Referensi Identification Sign (Mary The Mother of Jesus Mosque, Saudi Arabia [Atas], Sultan Ahmed Mosque, Turkey [Tengah], Masjid Istiqlal, Indonesia [Bawah])
Sumber: <https://www.facebook.com/nMirror1996/posts/a-mosque-named-mary-the-mother-of-jesus-mosque-in-abu-dhabi-uae/2331352787100396/>, https://encrypted-tbn1.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQZ4ysfGsALZ6hHNEsPeYOjcXjGE_jFzXHDyYIO1NUoOqTPfzPA, https://encrypted-tbn1.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQZ4ysfGsALZ6hHNEsPeYOjcXjGE_jFzXHDyYIO1NUoOqTPfzPA



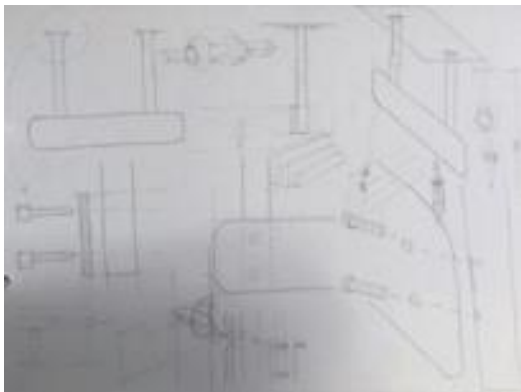
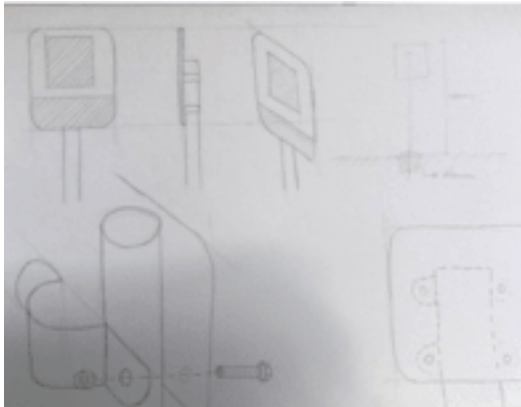
Gambar 3.10 Referensi Directional Sign (Mary The Mother of Jesus Mosque, Saudi Arabia [Kiri Atas], Sultan Ahmed Mosque, Turkey [Kanan Atas], Masjid Istiqlal, Indonesia [Bawah])
Sumber: unsplash.com/es/fotos/un-letrero-en-blanco-y-negro-que-esta-en-un-poste-zcbTB9LJaIA, <https://lidertravel.rs/istanbul-iskustva-i-utisci-vodic-kroz-istanbul/>, <https://www.shutterstock.com/ru/image-photo/yellow-sign-words-mens-wudhu-blue-2518001333>



Gambar 3.11 Moodboard dan Skema Warna
Sumber: Dokumen peneliti, 2025

Desain sistem penanda yang dirancang untuk Masjid Al'Ajib akan mengusung konsep modern, geometris, *clean*, dan sederhana. Skema warna yang dipakai adalah warna hijau (kode warna #0C9547), karena warna tersebut melambangkan kesejukan dalam beribadah (Kahir et al., 2020), ketenangan, kesucian, dan keberkahan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Secara visual, warna ini nyaman di mata, mudah dibaca, serta memiliki kontras yang baik sehingga efektif sebagai penanda arah dan informasi. Selain itu, hijau juga memberi kesan rapi, bersih, dan profesional, serta mudah diterima secara budaya oleh masyarakat Indonesia.

Berikut hasil sketsa skematik *signage* masjid yang terdiri dari 2 jenis, yaitu *signage standing* dan *signage gantung*. Sketsa tersebut dibuat secara manual dan akan dikembangkan menjadi sketsa digital.

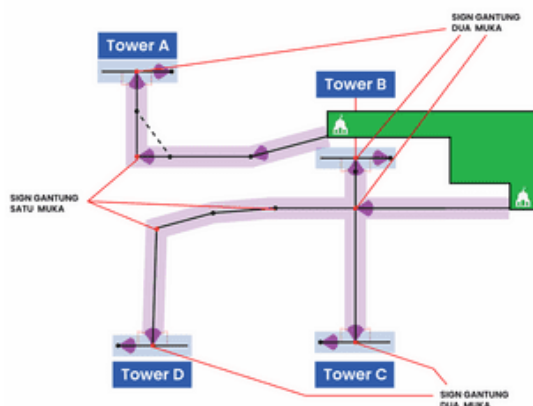


Gambar 3.12 Sketsa Skematik Signage Standing (Atas) dan Signage Gantung (Bawah)
Sumber: Dokumen peneliti, 2025

3.3 Tahap 3: Design Development

Content System

Informasi yang dirancang meliputi ikon Masjid sebagai *identification sign* untuk Masjid Al'Ajib dan juga *directional sign* sebagai penunjuk arah menuju lokasi masjid.



Gambar 3.13 Denah Penempatan Signage Gantung mulai dari Tower A, B, C, D Menuju Masjid Al'Ajib
Sumber: Dokumen peneliti, 2025

Signage gantung nantinya akan dipasang mulai dari masing-masing Tower A, B, C, dan D hingga menuju Masjid Al'Ajib. Terkait posisi penempatan dapat dilihat pada Gambar 3.12. Akan ada dua jenis *Signage gantung*, pertama yang bisa dilihat baik dari depan maupun belakang (2 muka) dan yang kedua, hanya bisa dilihat dari satu bagian saja (1 muka). Sedangkan untuk *signage standing* akan diletakkan di depan palang pintu masuk parkir Basement lantai 1, sehingga pengunjung yang datang bisa mendapatkan informasi bahwa terdapat Masjid Al'Ajib di kawasan tersebut.

Graphic System

Area basement memiliki karakter ruang yang berbeda dibandingkan ruang publik terbuka. Kondisi pencahayaan rendah, struktur bangunan yang kompleks, banyaknya kendaraan dan kolom bangunan dapat mengurangi efektivitas informasi visual. Oleh karena itu, perancangan sistem penanda untuk Masjid Al'Ajib dirancang dengan mempertimbangkan ikon yang mudah dikenali, ukuran dan bentuk huruf yang jelas, kontras warna tinggi, dan posisi pemasangan yang strategis.



Gambar 3.14 Logo Masjid Al'Ajib (kiri), Sketsa Ikon Masjid (tengah), dan Digitalisasi Ikon Masjid (kanan)
Sumber: Dokumen peneliti, 2025

Ikon siluet masjid dengan bulan sabit akan dirancang dan ditempatkan pada *signage* Masjid Al'Ajib Apartemen Jarrdin Bandung, karena mudah dikenali dan memiliki makna simbolik yang kuat. Bentuk tersebut merupakan simbol universal Islam yang secara jelas mengomunikasikan fungsi ruang ibadah, sehingga memudahkan orientasi bagi penghuni maupun pengunjung. Elemen bulan sabit dan bentuk geometrinya diadaptasi dari logo Masjid Al-Ajib untuk menjaga konsistensi identitas visual. Desain yang sederhana dan minim detail membuat ikon tetap jelas terlihat dari jarak jauh, mudah diaplikasikan pada berbagai media, serta selaras dengan karakter hunian apartemen yang modern dan profesional.

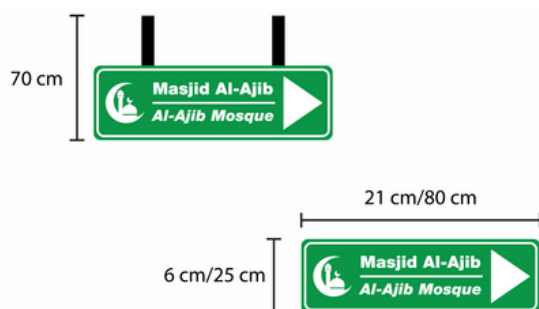
HELVETICA

Aa Bb Cc Dd Ee Ff
Gg Hh Ii Jj Kk Ll
Mm Nn Oo Pp
Qq Rr Ss Tt
Uu Vv Ww
Xx Yy
Zz

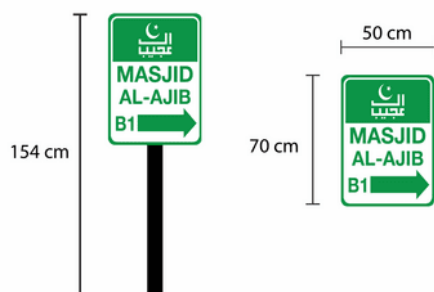
Gambar 3.15 Helvetica Sebagai Typeface untuk Signage Masjid
Sumber: Dokumen peneliti, 2025

Typeface Helvetica dipilih untuk diterapkan dalam signage masjid karena karakter hurufnya yang sederhana, bersih, dan sangat mudah dibaca. Bentuknya yang netral dan jelas membantu penyampaian informasi secara cepat dan efektif, terutama untuk penunjuk arah. Selain itu, Helvetica memberikan kesan rapi, modern, dan profesional tanpa mengganggu suasana khushyuk, sehingga tetap selaras dengan lingkungan ibadah.

Hardware System



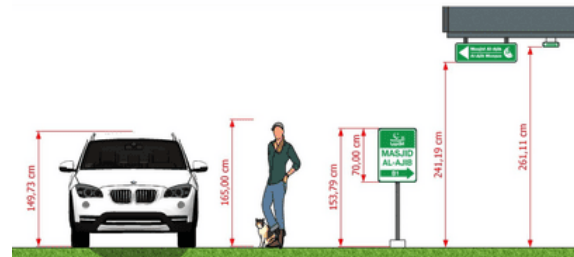
Gambar 3.16 Desain 2D Signage Gantung Beserta Ukurannya
Sumber: Dokumen peneliti, 2025



Gambar 3.17 Desain 2D Standing Signage Beserta Ukurannya
Sumber: Dokumen peneliti, 2025

Signage yang dirancang akan berbentuk persegi panjang dengan dua jenis ukuran. Standing signage berukuran panjang 70 cm dan lebar 50 cm sedangkan signage gantung

berukuran panjang 25 cm dan lebar 80 cm. Material yang dipakai untuk signage adalah ACP (Aluminium Composite Panel) yang akan dipasang ke plat besi.



Gambar 3.18 Perbandingan Ukuran Antara Manusia, Kendaraan, dengan Standing Signage dan Gantung
Sumber: Dokumen peneliti, 2025



Gambar 3.19 Desain Mockup Standing Signage di Area Depan Parkiran
Sumber: Dokumen peneliti, 2025



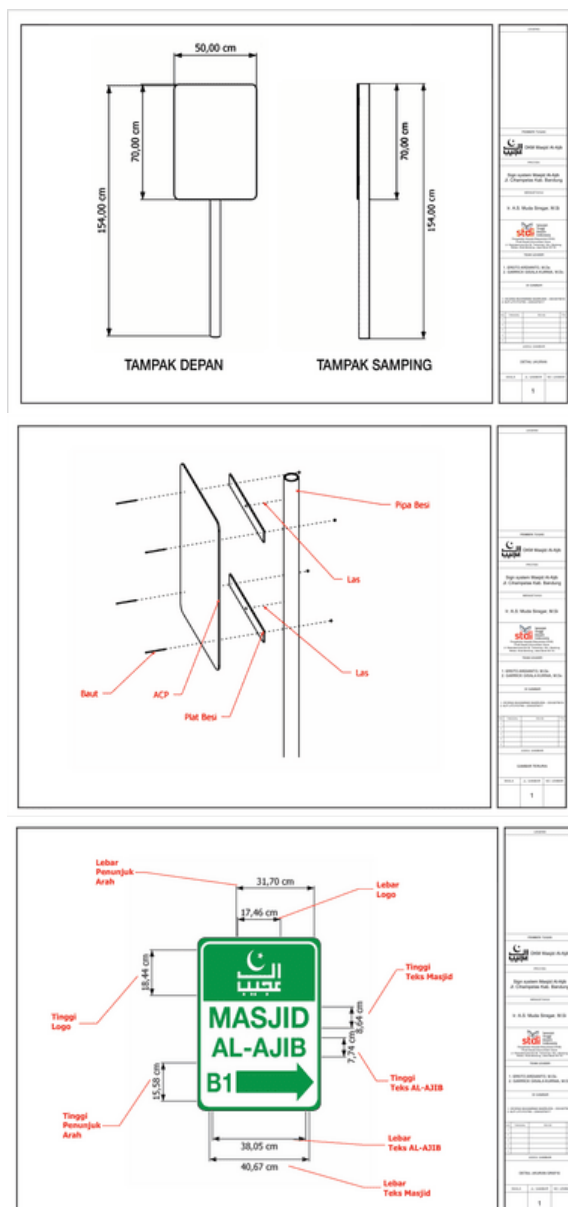
Gambar 3.20 Desain Mockup Signage Gantung di Area Pintu Masuk Utama (kiri) dan Tower B (kanan)
Sumber: Dokumen peneliti, 2025



Gambar 3.21 Desain Mockup Signage Gantung di Area Dalam Parkiran
Sumber: Dokumen peneliti, 2025

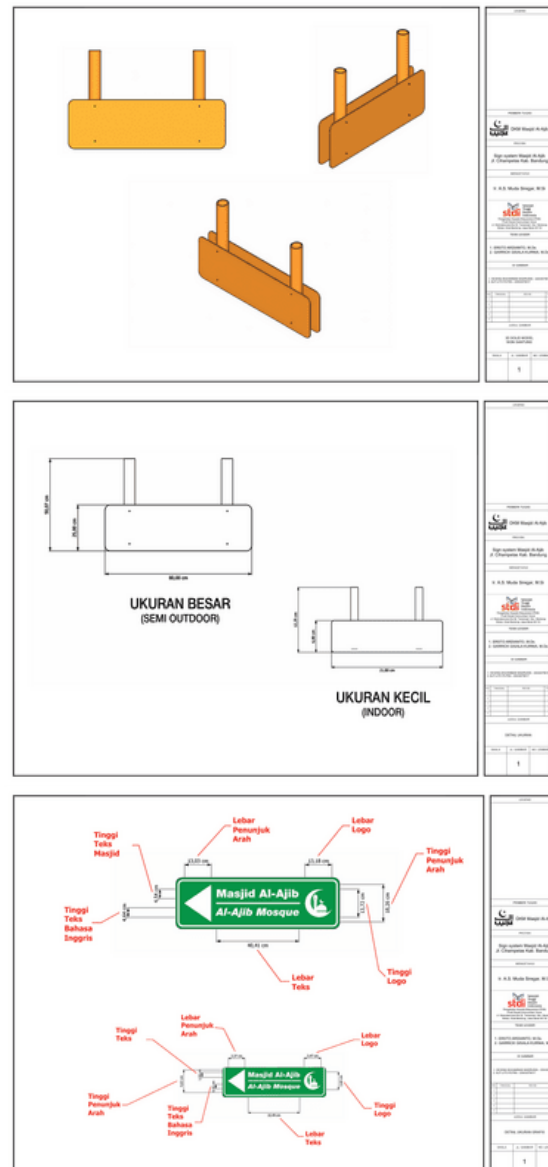
3.4 Tahap 4: Documentation

Setelah selesai proses perancangan desain *signage*, dibuatlah dokumen gambar kerja yang memuat detail teknis setiap *signage*, mulai dari tampak depan, samping, potongan dan detail sambungan, informasi material, ukuran teks serta ukuran *signage* tersebut. Dokumen ini menjadi acuan bagi kontraktor atau fabrikator untuk memproduksi *signage* sesuai dengan desain yang telah dibuat di tahap sebelumnya.



Gambar 3.22 Dokumen Gambar Kerja Standing Signage Masjid Al'Ajib

Sumber: Dokumen peneliti, 2025



Gambar 3.23 Dokumen Gambar Kerja Signage Gantung Masjid Al'Ajib

Sumber: Dokumen peneliti, 2025

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan sistem penanda menuju Masjid Al'Ajib Apartemen Jarrrdin Cihampelas merupakan solusi desain komunikasi visual untuk mengatasi permasalahan rendahnya visibilitas dan kesulitan pengunjung menemukan rute menuju masjid pada lingkungan basement.

Melalui pendekatan *Environmental Graphic Design*, tahapan perancangan dilakukan merujuk pada *design process* (Calori & Vanden-Eynden, 2015). Proses perancangan *signage* dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek utama yaitu *content system*, *graphic system*, dan *hardware system*, sehingga desain sistem petunjuk yang dirancang terlihat lebih informatif

dan estetis mengingat adanya integrasi elemen tipografi, warna, ikon, layout, pada rancangan fisik *signage*.

Konsep visual modern, geometris, dan sederhana dipilih agar sesuai dengan karakter lingkungan apartemen. Dominasi penggunaan warna hijau dipilih untuk mempertahankan identitas Islami Masjid Al'Ajib.

Perancangan ini diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan pengguna, memperkuat pengalaman ruang, serta menjadi pedoman pengembangan marka lingkungan masjid di masa mendatang.

Adapun hal-hal yang dapat menjadi perhatian mendatang adalah (1) Implementasi desain *signage* melalui tahap produksi fisik agar efektivitas desain dapat diuji langsung oleh pengguna; (2) Evaluasi lanjutan menggunakan metode *usability testing* untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengguna dalam menemukan lokasi masjid; (3) Sistem *signage* perlu dikembangkan secara berkala mengikuti perubahan tata ruang apartemen.

Interior Masjid. *JURNAL LINGKUNGAN BINAAN INDONESIA*, 9(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32315/jlb.i.v9i1.97>

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizki, M. Z., Mutaqin, F., Putra, N., & Putra, N. (2024). Pengkajian Environmental Graphic Design Sebagai Media Untuk Meningkatkan Pengalaman Visual Studi Kasus Pengunjung Wisata Oasis Sukabumi. *Prosiding Seminar Nasional Desain, Pariwisata Dan Industri Kreatif*, 2(Vol. 2 (2024): NARSISTIK "Riset Desain: Menjembatani Metodologi dan Kreativitas dalam Studi Komunikasi Visual").
<http://prosiding.narsistik.nusaputra.ac.id/index.php/narsistik/en/article/view/35>
- Anggarini, A., Bangun, D. A. N., & Saripudin, I. (2020). Alternatif Model Penyusunan Mood Board Sebagai Metode Berpikir Kreatif dalam Pengembangan Konsep Visual. *Journal Printing and Packaging Technology*, 1, 1–7.
<https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/ppt/article/view/2455>
- Calori, C., & Vanden-Eynden, D. (2015). *Signage and Wayfinding Design* (2nd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Kahir, S., Syam, S., & Harisah, A. (2020). Persepsi Pengguna Terhadap Warna